

Idiom pada Surat Kabar *Radar Banyumas* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif di SMP

Tri Sulani^{a,1*}, Dyah Wijayawati^{b,2}, Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ tri.sulani@mhs.unsoed.ac.id; ² dyah.wijayawati@unsoed.ac.id; ³ bivit.nugroho@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan idiom baik dalam tuturan maupun dalam tulisan. Berita pada Surat kabar *Radar Banyumas* merupakan salah satu contoh penggunaan idiom dalam tulisan. Penggunaan idiom bertujuan untuk menarik minat pembaca dan untuk menambah wawasan pembaca terkait dengan idiom. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan konstruksi idiom, makna idiom, dan merelevansikan idiom dengan pembelajaran teks inspiratif kelas 9 SMP. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa idiom yang terdapat pada surat kabar *Radar Banyumas* terbitan bulan Desember 2021, Januari dan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 54 idiom, yaitu 16 idiom dalam bentuk frasa dan 38 idiom dalam kata majemuk. Makna idiom yang didapat berdasarkan data yang diperoleh bermacam-macam, salah satunya idiom “sepenuh hati” yang bermakna melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Idiom yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran KD 3.12 Menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif, khususnya menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran teks cerita inspiratif di SMP.

Kata kunci: idiom, inspiratif, *Radar Banyumas*, teks cerita

ABSTRACT

In everyday life, people use idioms both in speech and in writing. The news in the *Radar Banyumas* newspaper is an example of the use of idioms in writing. The use of idioms aims to interest the reader and to add insight to the reader related to the idiom. The purpose of the research was to describe the construction of idioms, the meaning of idioms, and the relevance of idioms with the learning of inspirational texts in grade 9 junior high school. This research was in the form of qualitative descriptive. This research data was in the form of idioms contained in the *Radar Banyumas* newspaper published in December 2021, January, and February 2022. This research used listening and note-taking techniques. Data analysis using qualitative analysis methods. The results of this research were 54 idioms, namely 16 idioms in the form of phrases and 38 idioms in compound words. The meaning of idioms based on the data obtained varies, one of which was the idiom “sepenuh hati” which means to do something earnestly. The idioms obtained can be used as a reference for learning KD 3.12 Examining the structure, linguistic rules, and content of inspirational story texts, especially examining the linguistic rules of inspirational story texts. Based on the results of the study, it can be concluded that this research can be relevant to the learning of inspirational story texts in junior high schools.

Keywords: idioms, inspirational, *Radar Banyumas*, story texts

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Idiom adalah satuan bahasa berupa kata, frasa, kata majemuk, ataupun kalimat yang maknanya tidak dapat “disimpulkan” secara gramatikal atau tidak dapat diramalkan dari

makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya (Chaer, 2013: 74). Kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat menghasilkan makna yang berlainan. Idiom dalam konstruksi frasa dan kata majemuk merupakan dua kata yang masing-masing

memiliki makna leksikal dan kemudian digabung sehingga maknanya akan jauh berbeda dengan makna leksikalnya. Salah satu contohnya adalah idiom *buah tangan*. Idiom *buah tangan* terbentuk dari dua kata, yaitu 'buah' yang secara leksikal bermakna bagian tumbuhan dan 'tangan' yang secara leksikal bermakna bagian tubuh manusia. Saat kedua kata tersebut digabung, mereka memiliki makna lain yaitu oleh-oleh. Dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat tidak dapat terlepas dari idiom, baik idiom tersebut terucap maupun tertulis pada wacana. Salah satunya pada wacana berita yang diterbitkan dalam surat kabar.

Berita adalah sebuah laporan yang disampaikan oleh wartawan di media massa mengenai peristiwa yang baru saja terjadi (Djuraid, 2012:9). Informasi yang terbaru dan aktual mengenai peristiwa yang sedang atau telah terjadi akan pembaca dapatkan setelah membaca berita. Berita dapat membantu pembelajaran Bahasa Indonesia bagi pembaca berita, melalui penulisan berita maupun isi berita. Dalam penulisan berita, keterampilan ketepatan memilih diksi akan menarik minat pembaca (Djuraid, 2012:78). Idiom merupakan salah satu contoh diksi yang digunakan pada penulisan berita.

Berita dapat diterbitkan melalui media elektronik seperti berita yang diliput di televisi dan radio, serta berita yang terdapat pada wacana secara *online*. Selain itu, berita juga dapat diterbitkan melalui media cetak seperti surat kabar *Radar Banyumas*. *Radar Banyumas* merupakan koran lokal dan terbesar di wilayah karesidenan Banyumas. Pada wacana berita surat kabar terbitan *Radar Banyumas*, terdapat idiom seperti pada kutipan berita di bawah ini:

Tiga bulan lebih, apa yang ia ajarkan berbuah manis. Ya, Project Comic House yang digagas Bupati Banyumas Achmad Husein tinggal finishing saja. Sudah on progres. ini sama tinggal finishing. Sudah 95 persen.

(Radar Banyumas, terbitan 5 Desember 2021, halaman 3)

Dari kutipan berita di atas, terdapat kata *berbuah manis*. Bentuk kata *berbuah manis* terbentuk dari kata 'berbuah' yang bermakna menghasilkan buah dan 'manis' yang

bermakna rasa yang dapat dirasakan oleh lidah. Kedua kata tersebut digabung menjadi idiom dan dapat bermakna keberhasilan dari sebuah usaha.

Adapun contoh lain dari idiom sebagai berikut:

Raffi Ahmad pun mengaku nama anak keduanya ini baru didapatkannya setelah si buah hati terlahir ke dunia.

(Radar Banyumas, terbitan 1 Desember 2021, halaman 6)

Dari kutipan berita di atas, terdapat kata *buah hati*. Bentuk kata *buah hati* terbentuk dari kata 'buah' yang berarti bagian dari tumbuhan dan 'hati' bagian dari organ tubuh manusia. Kedua kata tersebut digabung menjadi idiom dan memiliki makna anak atau keturunan.

Radar Banyumas mempunyai dua media produksi dalam penerbitannya, yaitu media cetak dan media *online*. Media cetak yakni surat kabar *Radar Banyumas*, sedangkan media *online* dapat diakses di *radarbanyumas.ac.id* atau biasa disebut dengan *e-paper radar banyumas*. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti berita yang terdapat pada media cetak yaitu pada surat kabar *Radar Banyumas*. Hal ini didasarkan pada minat masyarakat terhadap surat kabar terbitan *Radar Banyumas* yang cukup tinggi. Ini dibuktikan dengan *Roy Morgan Research 2013* yang menyatakan bahwa rata-rata pembaca koran *Radar Banyumas* mencapai 611.121. *Roy Morgan Research* adalah perusahaan riset milik Australia yang berkantor pusat di wilayah Melbourne. Perusahaan ini adalah penyedia utama data periklanan, perencanaan media, dan melakukan program penelitian pemerintah, sosial dan perusahaan yang besar.

Radar Banyumas dipilih sebagai objek kajian dengan pertimbangan sebagai surat kabar terbesar di Karesidenan Banyumas. Karesidenan Banyumas terdiri dari lima kabupaten: Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Kebumen. *Radar Banyumas* juga merupakan koran lokal yang meliput peristiwa yang terjadi di wilayah karesidenan Banyumas seperti berita selebriti, berita

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 208-216

olahraga dalam negeri maupun luar negeri, dan berita yang berasal dari luar daerah. Jenis berita yang terdapat pada surat kabar *Radar Banyumas* juga bermacam-macam diantaranya ada berita umum, berita insiden atau peristiwa, olahraga, selebriti, politik, dan sebagainya. Bagian-bagian dari surat kabar *Radar Banyumas* adalah berita-berita utama atau halaman depan, halaman Purwokerto, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen, Metrobis, Insiden, nasional, internasional, dan rubrik-rubrik tematik lainnya.

Memahami makna idiom dalam berita merupakan salah satu langkah memahami pesan atau informasi yang dilakukan oleh penerima pesan. Proses tersebut disebut dengan dekoding. Proses dekoding adalah pemahaman konsep atau ide-ide yang dibawa oleh kode tersebut (Chaer, 2014 : 45). Hal ini seperti halnya pembaca berita yang mencari pesan atau informasi yang terdapat pada berita *Radar Banyumas*. Pesan atau informasi yang terdapat pada surat kabar *Radar Banyumas* tidak hanya disampaikan melalui diksi yang bermakna sebenarnya, tetapi disampaikan melalui bentuk kata idiom pada wacana berita tersebut. Adapun pembaca yang belum mengetahui makna idiom atau belum mengetahui konstruksi idiom dapat memahami idiom melalui proses dekoding. Proses dekoding membuat pembaca yang belum memahami makna idiom mencari makna dari idiom tersebut. Pembaca berita dari kalangan siswa dan masyarakat dapat menambah wawasan mengenai makna idiom dan konstruksi idiom dalam berita yang dibacanya. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti makna idiom pada berita terbitan *Radar Banyumas*. Penelitian ini akan difokuskan pada berita *Radar Banyumas* yang terbit selama bulan Desember 2021, Januari, dan Februari 2022. Selain itu, belum ada yang meneliti makna idiom pada surat kabar *Radar Banyumas*.

Hasil penelitian ini akan dihubungkan dengan pembelajaran berita di SMP kelas IX dengan berdasar pada KD 3.12 Menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif. Alasan pemilihan KD tersebut untuk direlevansikan dengan penelitian ini karena idiom merupakan bagian

dari makna kias dan makna kias merupakan bagian dari kaidah kebahasaan teks cerita inspirasi. Selain itu, teks berita merupakan teks yang dibuat berdasarkan peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi sehingga teks berita dapat dibuat menjadi teks cerita inspirasi berdasarkan fakta.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam jurnal, Maurice (2020 : 5) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata biasa, bukan data berupa angka. Metode kualitatif diantaranya bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata, frasa, atau gambar. Metode penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan secara objektif untuk menyelidiki suatu permasalahan yang diteliti dan dipaparkan pada sebuah laporan penelitian. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena data penelitian ini dideskripsikan dari idiom pada berita surat kabar *Radar Banyumas*, yang kemudian data-data tersebut dianalisis dan ditafsirkan secara objektif, lalu dideskripsikan secara tertulis.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat "*perspektif emic*" yang artinya data bukan diperoleh dari apa yang dipikirkan oleh peneliti melainkan berdasarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2016:214). Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa idiom dalam bentuk frasa dan kata majemuk yang terdapat pada berita terbitan *Radar Banyumas*. Sumber data pada penelitian ini adalah surat kabar *Radar Banyumas* yang terbit selama tiga bulan yaitu, pada bulan Desember 2021, Januari, dan Februari 2022.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak catat. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2013:90). Metode simak adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca secara keseluruhan dan membaca dengan cermat

untuk dapat menemukan bentuk idiom dalam berita *Radar Banyumas*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik simak dan catat, maksudnya adalah setiap data idiom yang didapat dari berita yang terdapat pada surat kabar *Radar Banyumas*, disimak baik-baik kemudian dicatat. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, untuk mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2016:247). Berdasarkan teori reduksi data menurut Sugiyono, setelah data dicatat selanjutnya data dirangkum untuk dianalisis pada tahap selanjutnya. Data tersebut berupa bentuk frasa maupun bentuk kata majemuk yang bermakna idiom yang terdapat pada berita surat kabar *Radar Banyumas*.

Analisis data terhadap idiom pada berita *Radar Banyumas* menggunakan metode analisis kualitatif, yakni menyimpulkan dan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan bentuk kata idiom. Hal ini dilakukan dengan mendeskripsikan frasa dan kata majemuk yang berbentuk idiom, kemudian menganalisis atau menelaah bentuk idiom tersebut.

Contoh analisis data idiom pada surat kabar *Radar Banyumas* sebagai berikut:

- (1) *Bahkan tak jarang dengan adanya tugas-tugas yang menumpuk, terkadang orang tualah yang turun tangan untuk mengerjakannya.*

(Radar Banyumas, Selasa 7 Desember 2021, halaman 2).

Pada kutipan berita di atas, terdapat idiom *turun tangan*. Idiom *turun tangan* tidak dapat diperluas dengan kata lain. Berbeda dengan frasa *turun tangga* yang dapat diperluas dengan kata lain, seperti diperluas dengan kata 'naik' sehingga menjadi 'naik turun tangga'. Oleh karena itu *turun tangan* merupakan kata majemuk.

Kemudian idiom *turun tangan* terbentuk dari dua buah kata, yaitu 'turun' yang secara leksikal bermakna menuju ke bawah dan kata 'tangan' yang secara leksikal bermakna anggota tubuh manusia difungsikan untuk menunjuk atau mengambil sesuatu. Dua kata tersebut digabung dan membentuk sebuah idiom *turun tangan* yang memiliki makna ikut

serta dalam melakukan sesuatu dengan upaya sendiri.

Adapun contoh lain dari analisis idiom dapat dilihat sebagai berikut:

- (2) *Unjuk gigi melalui penerapan teknologi. Purwokerto-Tahun ini masih menjadi tahun yang berat bagi Ketua Koperasi Serba Usaha Nira Satria Nartam A.*

(Radar Banyumas, Selasa 8 Desember 2021, halaman 2)

Pada kutipan berita di atas, terdapat idiom *unjuk gigi*. Idiom *unjuk gigi* tidak dapat diperluas dengan kata lain. Hal ini berbeda dengan frasa *tunjuk jari* yang dapat diperluas dengan kata 'kanan' menjadi 'tunjuk jari kanan'. Oleh karena itu, idiom *unjuk gigi* merupakan idiom dengan konstruksi kata majemuk.

Kemudian idiom *unjuk gigi* terbentuk dari dua buah kata yaitu 'unjuk' yang secara leksikal bermakna memberi tahu dan 'gigi' yang secara leksikal bermakna bagian tubuh yang berfungsi untuk menggigit. Dua kata tersebut digabung menjadi sebuah idiom *unjuk gigi* yang memiliki makna menampilkan sesuatu. Idiom *unjuk gigi* merupakan konstruksi idiom dalam bentuk kata majemuk.

Contoh ketiga dari analisis idiom sebagai berikut:

- (3) *Selain itu juga menyita minuman keras tradisional jenis ciu dan tuak. Tidak hanya bukti, para pelaku juga diajukan ke meja hijau.*

(Radar Banyumas, Selasa 10 Desember 2021, halaman 7).

Pada kutipan berita di atas terdapat idiom *meja hijau*. Idiom *meja hijau* tidak dapat diperluas dengan kata lain. Hal ini berbeda dengan frasa *meja makan* yang dapat diperluas dengan kata 'ruang', menjadi 'meja ruang makan'. Oleh karena itu, idiom *meja hijau* merupakan idiom dengan konstruksi kata majemuk.

Idiom *meja hijau* terbentuk dari dua buah kata yaitu 'meja' yang secara leksikal bermakna peralatan rumah yang memiliki

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 208-216

bidang datar sebagai daun meja dan kaki meja sebagai penopang, dan kata 'hijau' yang secara leksikal bermakna gabungan warna kuning dan warna biru dalam spektrum. Kemudian, kedua kata tersebut digabung dan membentuk idiom *meja hijau* yang bermakna pengadilan.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:249). Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249). Berdasarkan teori penyajian data menurut Sugiyono, maka dalam penelitian ini, penyajian data dijelaskan dalam bentuk deskripsi atau uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Idiom dalam bentuk Frasa dan Kata Majemuk

Data 1

Raffi Ahmad pun mengaku nama anak keduanya ini baru didapatkannya setelah si buah hati terlahir ke dunia.

*(Radar Banyumas Rabu 1 Desember 2021
Halaman 6)*

Pada kutipan berita di atas, terdapat idiom *buah hati* yang dapat diperluas dengan kata lain tanpa mengubah maknanya. Kata *buah hati* diperluas dengan kata '-nya' sehingga menjadi 'buah hatinya'. Oleh karena itu, idiom *buah hati* merupakan idiom dalam bentuk frasa.

Data 2

Namun, dengan sistem jemput bola mendatangi titik-titik pengungsian.

*(Radar Banyumas Senin 13 Desember 2021
Halaman 11)*

Pada kutipan berita tersebut, terdapat idiom *jemput bola*. Idiom *jemput bola* dapat diperluas dengan kata lain tanpa mengubah maknanya. Idiom *jemput bola* diperluas dengan kata imbuhan awal 'meN-' sehingga menjadi 'menjemput bola'. Oleh karena itu, idiom *jemput bola* merupakan idiom dalam bentuk frasa.

Data 3

"Jiwa Pramuka jadi darah dagingnya orang Banyumas," pinta Husein.

*(Radar Banyumas Kamis 3 Februari 2022
Halaman 10)*

Pada kutipan berita tersebut, terdapat idiom *darah dagingnya*. Idiom *darah dagingnya* merupakan idiom *darah daging* yang mendapat imbuhan '-nya'. Idiom *darah dagingnya* dapat diperluas dengan kata lain tanpa mengubah maknanya. Idiom *darah daging* dapat diperluas dengan menyisipkan kata berimbuhan 'meN-' sehingga menjadi *mendarah daging*. Idiom *darah daging* dan *mendarah daging* memiliki makna yang sama. Oleh karena itu, idiom *darah daging* merupakan idiom dalam bentuk frasa.

Data 4

Dia memerankan Yeo Jeong-min, mahasiswa tahun keempat jurusan sejarah yang kutu buku dan rajin mengikuti demo menentang kebijakan pemerintah.

*(Radar Banyumas Jumat 7 Januari 2022
Halaman 6)*

Pada kutipan berita tersebut, terdapat idiom *kutu buku*. Idiom *kutu buku* tidak dapat diperluas dengan kata lain tanpa mengubah maknanya. Hal ini berbeda dengan frasa 'kutu besar' yang dapat diperluas dengan menyisipkan kata 'yang' sehingga menjadi 'kutu yang besar'. Jika idiom *kutu buku* diperluas dengan menyisipkan kata 'yang', maka akan menjadi 'kutu yang buku' dan penyisipan tersebut tidak dapat dilakukan karena mengubah makna idiom tersebut. Oleh karena itu, idiom *kutu buku* merupakan idiom dalam bentuk kata majemuk.

Data 5

Sportifitas harga mati. Tak perlu mencederai kemenangan dengan sebuah tindakan kecurangan.

*(Radar Banyumas Jumat 31 Desember 2021
Halaman 12)*

Pada kutipan berita tersebut terdapat idiom *harga mati*. Idiom *harga mati* tidak dapat diperluas dengan kata lain tanpa mengubah maknanya. Hal ini berbeda dengan frasa 'harga beras' yang dapat diperluas dengan kata 'naik', menjadi 'harga beras naik'.

Oleh karena itu, idiom *harga mati* merupakan idiom dalam bentuk kata majemuk.

Data 6

Dia memutuskan menuju Surabaya setelah mendapat lampu hijau dari tim dokter RSUD.

*(Radar Banyumas Sabtu 26 Februari 2022
Halaman 11)*

Pada kutipan berita tersebut, terdapat idiom *lampu hijau*. Idiom *lampu hijau* tidak dapat diperluas dengan kata lain tanpa mengubah maknanya. Hal ini berbeda dengan frasa 'lampu merah' yang dapat diperluas dengan kata 'yang' sehingga menjadi 'lampu yang merah'. Jika idiom *lampu hijau* diperluas dengan menyisipkan kata 'yang' menjadi 'lampu yang hijau' maka maknanya akan berubah. Oleh karena itu, idiom *lampu hijau* merupakan idiom dalam bentuk kata majemuk.

B. Makna Idiom

Data 1

Yang hebat, atasannya langsung Iptu Yunus Miradji, justru menjadi anak buahnya di FX Family.

*(Radar Banyumas Sabtu 18 Desember 2021
Halaman 15)*

Dari kutipan berita tersebut, terdapat idiom *anak buahnya*. Idiom *anak buahnya* berasal dari idiom *anak buah* yang mendapat kata imbuhan *-nya*. Idiom *anak buah* terbentuk dari dua kata yaitu 'anak' dan kata 'buah'. Secara leksikal, 'anak' bermakna generasi atau keturunan dan kata 'buah' yang bermakna bagian dari tumbuhan. Kedua kata tersebut digabung menjadi idiom *anak buahnya* yang bermakna anggota pasukannya.

Data 2

Berharap masih bisa diselamatkan dari amukan si jago merah.

*(Radar Banyumas Selasa 21 Desember 2021
Halaman 10)*

Dari kutipan berita tersebut, terdapat idiom *jago merah*. Idiom *jago merah* terbentuk dari dua kata yaitu 'jago' dan kata 'merah'. Secara leksikal, 'jago' bermakna ayam jantan dan kata 'merah' bermakna warna dasar yang hampir seperti darah.

Kedua kata tersebut digabung menjadi idiom *jago merah* yang bermakna api kebakaran.

Data 3

Ganjar juga menjadi orang pertama yang order sampah via aplikasi itu, "Angkat topi untuk teman-teman Dinkominfo Kabupaten Banyumas". Katanya.

*(Radar Banyumas Kamis 13 Januari 2022
Halaman 1)*

Dari kutipan berita di atas, terdapat idiom *angkat topi*. Idiom *angkat topi* terbentuk dari dua kata yaitu kata 'angkat' dan kata 'topi'. Secara leksikal, 'angkat' bermakna menaikkan atau meninggikan dan kata 'topi' bermakna penutup kepala. Kedua kata tersebut digabung menjadi idiom *angkat topi* yang bermakna memberikan hormat.

C. Relevansi Idiom dengan Teks Inspiratif di SMP

Hasil analisis mengenai makna idiom yang terdapat pada berita terbitan *Radar Banyumas* akan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX. Hasil analisis makna idiom dapat diterapkan dengan KD 3.12 Menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif. Penerapan makna idiom sebagai media pembelajaran KD tersebut didasarkan pada materi kaidah teks inspiratif yang didalamnya terdapat pemilihan diksi yaitu makna konotatif. Penggunaan diksi yang bermakna konotatif seperti idiom dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi tersebut. Peneliti memilih berita terbitan *Radar Banyumas* yang memotivasi dan didalamnya terdapat makna idiom untuk dijadikan teks inspiratif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Kemudian, peneliti mengajak siswa untuk mencari dan menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan isi dari teks cerita inspiratif.

Dalam penerapannya, langkah pertama guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua, guru memberikan stimulus yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Langkah ketiga, guru menyampaikan KD dan indikator pembelajaran. Langkah keempat, guru menjelaskan materi struktur, kaidah

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 208-216

kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif secara mendalam. Langkah kelima, guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami teks cerita inspirasi. Langkah keenam, guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya. Langkah ketujuh, guru mengarahkan peserta didik untuk menelaah kaidah kebahasaan teks cerita yang meliputi penggunaan diksi (makna denotatif dan makna konotatif), kata sifat, penggunaan kalimat aktif transitif, penggunaan pronomina, dan penggunaan konjungsi yang diisikan sesuai dengan tabel yang sudah tersedia. Tabel tersebut dibuat untuk mempermudah peserta didik dalam memilah-milah data dalam proses menelaah. Langkah kedelapan, hasil telaah peserta didik dibahas secara bersama-sama. Langkah kesembilan guru mengapresiasi kelompok peserta didik yang sudah tepat dalam menelaah dan memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik yang belum tepat dalam menelaah. Langkah kesepuluh guru menyampaikan bahwa KD pembelajaran teks inspiratif sudah tercapai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berikut ini merupakan kutipan berita terbitan *Radar Banyumas* yang dijadikan teks cerita inspiratif:

1) Berita 1

SUMPIUH- Bagi pegiat Batik Heru Susanto, Pandemi Corona Virus merupakan tantangan. Wabah yang melumpuhkan nyaris semua sektor usaha lebih dari setahun lamanya ditanggapi positif oleh Heru.

Heru yang juga seorang guru tidak ingin hanya **berpangku tangan**. Uji coba memadukan bahan untuk membatik dengan cara dan hasil yang berbeda dilakukan terus menerus. Hingga mendapatkan formula khusus.

"Pandemi corona virus, lahir lampas godong. Lampas artinya menggosok dan godong adalah daun," terang Heru, Senin (13/12) di sela pelatihan batik lampas godong di Pendopo Kantor Desa Kuntili, Kecamatan Sumpiuh.

Sesuai namanya proses pembuatan batik dengan cara menggosok daun. Tapi, jangan terkecoh. Batik lampas godong

sekilas dengan ecoprint. Namun, ketika digali lebih dalam keduanya jelas berbeda.

Batik ecoprint tidak bisa bermain warna. Sementara itu, lampas godong memungkinkan pembatik mengeksplorasi berbagai macam warna dalam satu kain.

Keistimewaan lampas godong lainnya dapat diaplikasikan pada berbagai jenis kain termasuk kaos dan jeans," imbuh Heru. Lampas godong juga dapat menjadi solusi untuk memperbaharui pakaian lama. Yakni, melalui penambahan motif. Sehingga hasilnya menjadi tampak baru.

(Radar Banyumas, Selasa 13 Desember 2021, halaman 11)

Kutipan berita diatas dapat dijadikan teks inspiratif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.

Pencipta Batik Lampas Godong

Heru Susanto seorang guru yang diwaktu luangnya tidak ingin hanya **berpangku tangan**. Heru seorang pegiat batik yang mencetuskan batik lampas godong hingga ia diundang oleh Kepala Desa Kuntili untuk menjadi tentor dalam pelatihan batik di desanya. Heru melatih ibu-ibu PKK Desa Kuntili. Ibu – ibu PKK berlatih membuat batik dengan **sepenuh hati** pada masa pandemi. Pandemi sudah melanda lebih dari setahun lamanya dan melumpuhkan semua sektor usaha. Banyak usaha yang pemasukannya menjadi tidak sebanyak pemasukan ketika corona belum melanda bahkan hingga **gulung tikar**. Tetapi, Heru menganggap virus corona sebagai tantangan. Ia menanggapi secara positif pandemi yang terjadi. Ditengah pandemi corona, Heru menciptakan batik lampas godong. Lampas berarti menggosok dan godong berarti daun. Pembuatan batik lampas godong dilakukan dengan cara menggosokkan daun ke kain, kemudian akan muncul motif godong pada kain. Daun yang memiliki pori-pori dan serat akan menghasilkan motif yang bagus. Batik lampas godong ini memiliki keistimewaan dapat diaplikasikan pada kerudung dan baju sehingga dapat memperbaharui pakaian lama melalui penambahan motif. Batik lampas daun dapat mengeksplorasi warna berbeda dengan batik *ecoprint*. Batik lampas godong tidak hanya menjadi kreasi untuk penciptanya, tetapi membesarkan nama penciptanya. Heru Susanto mengajarkan kita

untuk tidak berpangku tangan walaupun keadaan sedang pandemi. Ia juga mengajarkan kita untuk bersikap kreatif dan percaya diri seperti halnya ia mampu menciptakan batik lampas daun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis idiom pada surat kabar *Radar Banyumas* dan relevansinya dengan pembelajaran teks cerita inspiratif di SMP terdapat tiga kesimpulan. Pertama, pada surat kabar *Radar Banyumas* terbitan bulan Desember 2021, Januari, dan Februari 2022 terdapat 54 idiom. Dari 54 data idiom, terdapat 16 idiom dalam bentuk frasa dan 38 idiom dalam bentuk kata majemuk. Kedua, makna idiom yang didapat berdasarkan data yang diperoleh bermacam-macam, salah satunya idiom *sepenuh hati* yang bermakna melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Ketiga, idiom yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran KD 3.12 Menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif, khususnya menelaah kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Pemanfaatan idiom sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam mempelajari teks inspiratif. Penggunaan makna idiom merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam teks cerita inspiratif, yaitu kosakata yang bermakna konotatif sehingga peserta didik dapat menambah wawasan mengenai konstruksi dan makna idiom.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriana, Nurlaela. (2020). *Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Analisis Semantik*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Anriani, Indah. (2017). *Penggunaan Frasa Idiomatik pada Wacana Berita Koran Harian Fajar Edisi 20 Mei - 3 Juni*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyadi, Vredi. (2020). *Analisis Makna Idiomatik Dalam Rubrik Opini JawaPos.com Sebagai Media Pembelajaran Teks Opini Bahasa Indonesia Kelas XII*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Chaer, Abdul. (2002). *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Uti dkk. (2020). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Djajasudarma, Fatimah. (2013). *Semantik 2 – Relasi Makna, Paradigma, Sintagmatik, Derivasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Djuraid, Husnun. (2012). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Hartini, Tri. (2019). *Analisis Penggunaan Idiom pada Syair Bakelung di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maeric, Widia Siska., Wiyajawati, Dyah., & Nugroho, Bivit A. P., (2020) *Implikatur Percakapan dalam Film Orang Kaya Baru sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Naafiah, Aning. (2012). *Buku Lengkap Peribahasa, Puisi Baru, Pantun, Syair, Gurindam, Idiom dan Ungkapan*. Yogyakarta: Penerbit Planet Ilmu.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiyaningsih, Ika dkk. (2021). *Buku Interaktif Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Soeparno. (2013). *Dasar-Dasar Linguistik Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 208-216

Wulandari, Yettik. (2019). *Kumpulan Peribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Zahro, Asrita. (2018). *Kebijakan Redaksional Surat Kabar Radar Banyumas Dalam Menyajikan Berita*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.